

BAB III

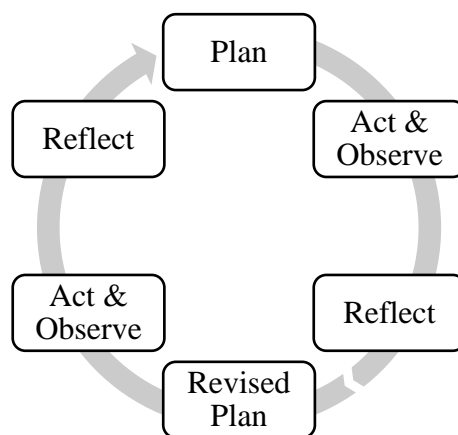
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas 2C dan peneliti dengan ketentuan pelaksanaan yang telah didiskusikan dengan proses pengkajian yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alur PTK dimaksudkan sebagai perubahan atas hasil refleksi tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut akan diupayakan untuk dipecahkan kembali dengan mengikuti alur sebelumnya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yakni melalui siklus dengan sistem spiral, yang mana disetiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) tindakan dan observasi, 3) refleksi. Tahapan pada desain penelitian ini berlangsung secara berulang sampai tujuan penelitian dapat tercapai.⁴⁰



Gambar 3.1. Siklus PTK Desain Kemmis dan Mc. Taggart

⁴⁰ Leon A. Abdillah, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jawa Barat: Penerbit Adab, 2021), h. 108.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan agar tindakan penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Selain itu, pada tahap ini dilakukan juga pengamatan yang berkaitan dengan penelitian, kemudian menyusun instrumen penelitian, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tindakan dan Observasi (*Act and Observe*)

Tahap tindakan merupakan langkah pelaksanaan skenario yang sudah direncanakan. Tindakan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan saat pelaksanaan tindakan juga dilakukan kegiatan observasi.⁴¹

3. Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi merupakan tahap pengkajian, pencermatan, dan analisis secara mendalam serta menyeluruh akan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan atau dampak dari tindakan yang dilakukan sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas pada tindakan selanjutnya.⁴²

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Siti Mariam yang tepatnya berlokasi di Jl. Kelayan A No. 174, Kelayan Dalam, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Alasan peneliti memilih MI Siti Mariam sebagai lokasi penelitian yaitu dikarenakan peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di sekolah ini dan menemukan permasalahan yang berkaitan dengan keterbacaan tulisan tangan

⁴¹ Hani Subakti et al., *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Secara Teoretis Dan Praktis* (Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 86.

⁴² Subakti et al, h. 88.

siswa sehingga terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dialami siswa.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan. Yang mana, 27 siswa ini akan menerima tindakan sebagaimana yang telah dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan keterbacaan tulisan tangan khususnya penulisan huruf tegak bersambung.

2. Objek penelitian

Objek atau yang menjadi bahan utama penelitian adalah keterbacaan tulisan tangan siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin yang terdiri dari 27 siswa, yang akan dilihat kualitas keterbacaan tulisan tegak bersambungannya dari aspek bentuk huruf, ukuran huruf, spasi antar huruf dan kata, kemiringan, posisi, dan kualitas garis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung penelitian guna menilai keberhasilan tindakan yang diberikan. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dalam penelitian merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengamati situasi dan kondisi penelitian. Menurut Sari, dkk observasi adalah suatu tindakan yang didalamnya perlu pengamatan untuk mengetahuinya dan dapat dijadikan sebagai fakta akurat dan nyata untuk membuat kesimpulan.⁴³ Rahmadi menyatakan bahwa observasi berarti melihat dengan penuh perhatian.⁴⁴ Peneliti akan

⁴³ Mila Sari et al., *Metodologi Penelitian* (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 75.

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 80.

melakukan observasi di kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin pada saat proses pembelajaran menulis jurnal dilakukan, baik terkait aktivitas guru saat melakukan tindakan, tanggapan atau respon siswa terhadap tindakan yang diberikan, sampai dengan keefektifan pemberian tindakan.

Agar observasi dapat terlaksana dengan baik, Rahmadi memaparkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti, diantaranya yaitu:⁴⁵

- a) Objek yang akan diamati
- b) Cara melakukan pengamatan
- c) Penggunaan alat bantu pengamatan
- d) Jarak antara pengamat dan yang diamati
- e) Mencatat hasil pengamatan

2. Unjuk Kerja

Unjuk kerja atau tes pada penelitian ini berupa hasil tulisan tangan siswa yang dituangkan dalam bentuk jurnal. Hasil unjuk kerja ini akan dinilai oleh guru dan peneliti sesuai pedoman yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan dan agar penilaian bersifat subjektif.

3. Dokumentasi

Menurut Rahmadi, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui dokumen atau informasi yang didokumentasikan, baik yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, arsip, autobiografi dan lainnya. Sedangkan dokumen yang terekam berupa foto, kaset rekaman, dan sebagainya.⁴⁶

Dokumentasi pada penelitian ini meliputi segala hal yang diperlukan dan mendukung dalam penelitian. Seperti dokumentasi berupa foto ataupun video pada saat proses pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, daftar nilai siswa, dan lain sebagainya.

⁴⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 82-84.

⁴⁶ Rahmadi, h. 85.

F. Instrumen Penelitian

Prinsip dalam suatu penelitian ialah mengadakan pengukuran, oleh karena itu diperlukan suatu alat ukur yang tepat dan sesuai atau disebut dengan instrumen penelitian.⁴⁷ Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengukur suatu fenomena, dan menganalisis data sesuai dengan sampel yang diamati atau masalah yang dihadapi subjek.⁴⁸

Dalam penyusunannya, instrumen penelitian dapat disusun secara mandiri oleh peneliti ataupun dengan mengadopsi instrumen penelitian yang sudah ada atau pernah digunakan oleh penelitian terdahulu yang tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁹ Instrumen Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi menjadi instrumen dalam penelitian ini sebagai rujukan dalam pelaksanaan kegiatan observasi. Hasil observasi akan menjadi bahan untuk mengetahui dan menentukan tingkat keberhasilan tindakan sekaligus sebagai bahan masukan atau evaluasi untuk perencanaan pada tindakan selanjutnya. Lembar observasi yang akan digunakan mengadopsi lembar observasi penelitian yang dilakukan oleh Wahni Hidayah dengan beberapa modifikasi.

Pada kegiatan pendahuluan aspek yang diobservasi adalah antusiasme siswa terhadap apersepsi dan perhatian siswa saat tujuan pembelajaran disampaikan. Aspek ini akan diamati karena apersepsi sendiri menjadi cara untuk mendapatkan konsentrasi siswa, membangkitkan rasa ingin tahu dan keberanian untuk mengeksplorasi kemampuan diri siswa.⁵⁰ Adapun penyampaian tujuan pembelajaran

⁴⁷ Mila Sari et al., *Metodologi Penelitian* (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 74.

⁴⁸ Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021).

⁴⁹ Helen Sabera Adib, "Teknik Pengembangan Instrumen Penelitian Ilmiah Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam" (Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017), h. 141.

⁵⁰ Gregorius We'u, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Buku Berbasis Riset* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2021), h. 40.

menginformasikan siswa terkait dengan hal-hal apa saja yang harus dicapai dalam pembelajaran pada hari itu. Kedua aspek ini menjadi penting karena berpengaruh terhadap gambaran awal siswa tentang pembelajaran yang akan berlangsung pada hari itu.

Ada enam aspek yang diamati pada kegiatan ini yaitu meliputi perhatian siswa saat penyampaian materi, keaktifan siswa saat kegiatan menulis jurnal, antusiasme siswa pada saat menulis jurnal, kondusifitas siswa, kemampuan dalam mengerjakan jurnal, hingga keaktifan siswa dalam bertanya terkait materi yang dipelajari. Aspek-aspek tersebut sangat penting untuk diamati selama kegiatan inti pembelajaran, karena akan sangat menentukan apakah penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah mampu meningkatkan aktivitas siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin atau belum.

Apabila siswa memperhatikan saat materi pembelajaran disampaikan maka siswa akan mudah dalam membuat kesimpulan pembelajaran yang nantinya akan ditulis pada lembar jurnal harian. Kegiatan menyimpulkan pembelajaran membuat siswa mampu mengambil inti sari dari proses pembelajaran yang telah diikuti karena kesimpulan merupakan gagasan yang tercapai pada akhir pembicaraan.⁵¹

Adapun aspek keaktifan siswa menjadi salah satu yang akan diamati karena siswa yang aktif memiliki kesempatan yang lebih luas untuk belajar dibandingkan siswa yang pasif. Selanjutnya, siswa juga diharapkan mampu menjaga kondusifitas kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga memungkinkan siswa menyerap informasi yang tepat termasuk dalam materi menulis dengan huruf tegak bersambung yang dipaparkan oleh guru dan memperhatikan setiap elemen keterbacaan untuk menghasilkan kualitas tulisan tangan yang lebih baik.

⁵¹ Friska Andini, Herinto Sidik Iriansyah, dan Alam Slamet Barkah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menarik Kesimpulan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Tanggung Jawab Wara Negara Melalui Metode Mind Mapping," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 2020, 45–50, h. 47.

2. Lembar Penilaian Hasil Kerja Siswa

Lembar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tulisan tangan siswa dalam bentuk jurnal harian. Adapun format penilaian yang terkait dengan keterbacaan tulisan tangan siswa meliputi aspek keterbacaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Instrumen Penilaian Keterbacaan Tulisan Tangan Siswa

No.	Kriteria	Skor Maksimal
1	Bentuk Huruf	20
2	Ukuran Huruf	20
3	Spasi antar huruf	15
4	Spasi antar kata	15
5	Kemiringan	10
6	Posisi	10
7	Kualitas Garis	10
Total		100

Berikut pemaparan secara lebih rinci terkait dengan rubrik penilaian keterbacaan tulisan tangan siswa.

Tabel 3. 2. Rubrik Penilaian Keterbacaan Tulisan Tangan Siswa

No.	Elemen Keterbacaan	Kriteria	Skor Maksimal
1	Bentuk Huruf	Ditulis dengan tepat (terdapat ≤ 1 kesalahan)	20
		Ditulis kurang tepat (terdapat 3 kesalahan)	12
		Ditulis tidak tepat (terdapat >3 kesalahan)	6
2	Ukuran Huruf	Ukuran huruf sesuai	20
		Ukuran huruf kurang sesuai	15
3	Spasi antar huruf	Spasi antar huruf berjarak rapat tidak lebih dari o	15
		Spasi antar huruf berjarak lebih dari o	10
	Spasi antar kata	Spasi antar kata seukuran huruf o	15
		Spasi antar kata lebih besar atau lebih kecil dari o	10
4	Kemiringan	Huruf ditulis tegak atau miring secara konsisten (terdapat ≤ 2 huruf tidak konsisten)	10
		Huruf ditulis tegak atau miring dengan kurang konsisten (terdapat 4 huruf)	7

		Huruf ditulis tegak atau miring dengan sangat tidak konsisten (terdapat >4 huruf)	4
5	Posisi/Kerapian	Huruf ditulis rapi (terdapat ≤ 2 huruf tidak menyentuh garis)	10
		Huruf ditulis kurang rapi (terdapat 4 huruf tidak menyentuh garis)	7
		Huruf ditulis tidak rapi (terdapat >4 huruf tidak menyentuh garis)	4
6	Kualitas Garis	Huruf ditulis dengan ketebalan yang tepat	10
		Huruf ditulis terlalu tebal atau terlalu tipis	7

Rubrik penilaian di atas merujuk pada elemen keterbacaan tulisan tangan (*handwriting legibility*) yang dipaparkan oleh Tompkins dan Hoskison dalam buku yang berjudul *Language Arts Content and Teaching Strategies*, sub bab *Language Tools: Spelling, Handwriting, and Grammar*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Dokumentasi yang dimaksud ialah berupa foto maupun video saat pembelajaran berlangsung, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil observasi, hasil tulisan tangan atau tugas jurnal siswa maupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data akan memberikan penjelasan terkait dengan hasil akhir penelitian. Penelitian tindakan kelas mengumpulkan data kualitatif dan data kuantitatif, sehingga penelitian ini melalui dua teknik analisis data. Data kualitatif adalah data yang berupa pemaparan informasi yang menggambarkan terkait dengan antusias, perhatian, maupun keaktifan siswa dalam pembelajaran yang datanya diperoleh melalui hasil observasi dan akan dianalisis secara kualitatif melalui lembar observasi. Adapun untuk mengolah data kualitatif, Arikunto menyatakan bahwa kriteria hasil observasi aktivitas

siswa dapat dengan menggunakan standar 100 dengan empat kriteria. Sebagai berikut:⁵²

Tabel 3.3. Kriteria Hasil Observasi

Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
76-100	Baik Sekali	BS
51-75	Baik	B
26-50	Cukup	C
<26	Kurang	K

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, yang dalam penelitian ini didapatkan dari penilaian keterbacaan tulisan tangan siswa berupa jurnal harian dan akan dianalisis secara deskriptif seperti mencari rerata, presentase keberhasilan belajar, dan seterusnya. Penilaian jurnal harian siswa dicari rata-rata nilainya untuk mengetahui apakah kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa mampu meningkat setelah diterapkannya teknik menulis jurnal harian berbasis *buaras kasi* ataukah belum ada peningkatan. Rumus untuk mencari nilai rata-rata atau *mean*, yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{\sum n}$$

Keterangan:

M : Mean atau nilai rata-rata

Σ : Jumlah

f : Frekuensi

x : Nilai

n : Satuan objek penghasil data

⁵² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), h. 192.

Data yang didapatkan kemudian disajikan dalam tabel dengan konversi nilai yang merujuk pada kriteria penilaian sebagaimana yang dikemukakan oleh Widoyoko, yaitu sebagai berikut:⁵³

Tabel 3.4. Kriteria Penilaian Keterbacaan Tulisan Tangan Siswa

Presentase Ketuntasan	Kriteria	Skor
>80	Sangat Baik	5
>60 – 80	Baik	4
>40 – 60	Cukup	3
>20 – 40	Kurang	2
≤20	Sangat Kurang	1

Seluruh data yang telah dianalisis selanjutnya akan dikaji dan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan yang dilakukan serta sebagai perbaikan bagi tindakan selanjutnya. Jika data menunjukkan bahwa tindakan belum mampu mencapai kriteria keberhasilan penelitian, maka akan dilakukan siklus selanjutnya dengan tolok ukur siklus sebelumnya. Namun, jika data menunjukkan bahwa tindakan telah berhasil yakni mampu mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka penelitian dicukupkan dan tidak dilakukan siklus selanjutnya.

H. Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data sangat diperlukan karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Instrumen penelitian harus dapat dikatakan valid agar layak untuk mengukur dan mampu menggambarkan fenomena yang akan diteliti sebagaimana fakta yang terjadi di lapangan dengan tepat. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran melalui instrumen yang telah dinyatakan valid akan dapat dipertanggungjawabkan.

Uji keabsahan data merupakan upaya peneliti agar data yang diperoleh terpercaya kebenarannya. Ada empat macam kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan

⁵³ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 242.

(*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁴

Instrumen penelitian yang berupa lembar observasi dan penilaian kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa dalam penelitian ini menggunakan pengujian keabsahan data kebergantungan atau *dependability* melalui pembimbingan ahli.

I. Kriteria Keberhasilan

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan yang diukur adalah terkait dengan peningkatan kualitas keterbacaan tulisan tangan siswa melalui penerapan teknik menulis jurnal berbasis *buras kasi* pada siswa kelas 2C MI Siti Mariam Banjarmasin. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila 70% dari seluruh siswa kelas 2C atau 19 dari 27 siswa mengalami peningkatan kualitas keterbacaan tulisan tangan yang ditunjukkan pada penilaian lembar jurnal harian dan mencapai nilai minimal ketuntasan yakni diangka 75.

⁵⁴ Kusumastuti Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Lembaga Pendidikan Soekarno Pressindo, 2019), h. 71.